

Bab 5 Allah Mendengar

Cerita
Alkitab

untukmu!







Cerita 1 **Allah menyelamatkan Musa**

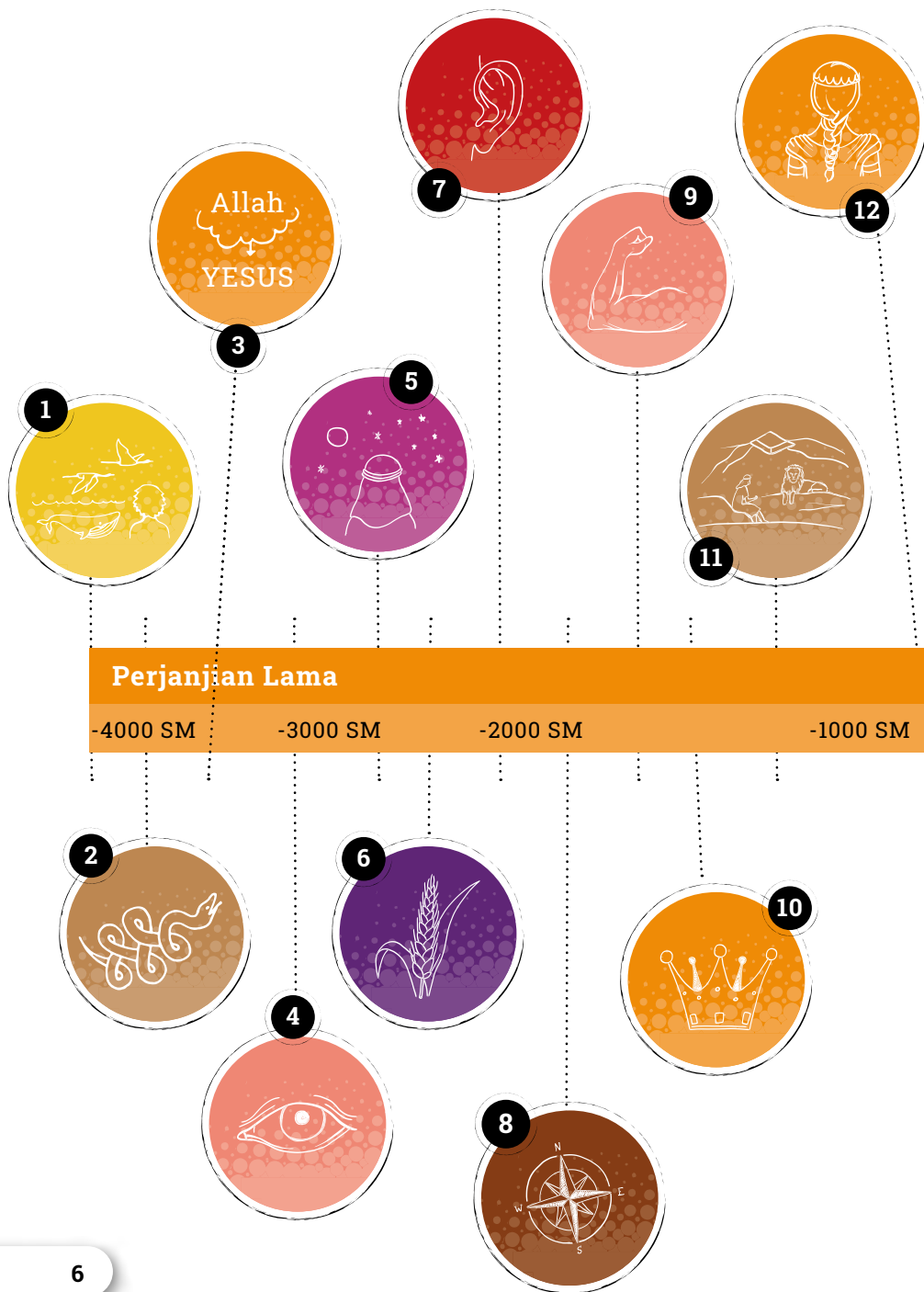
Cerita 2 **Allah memanggil Musa**

Cerita 2 **Allah membebaskan lewat Musa**

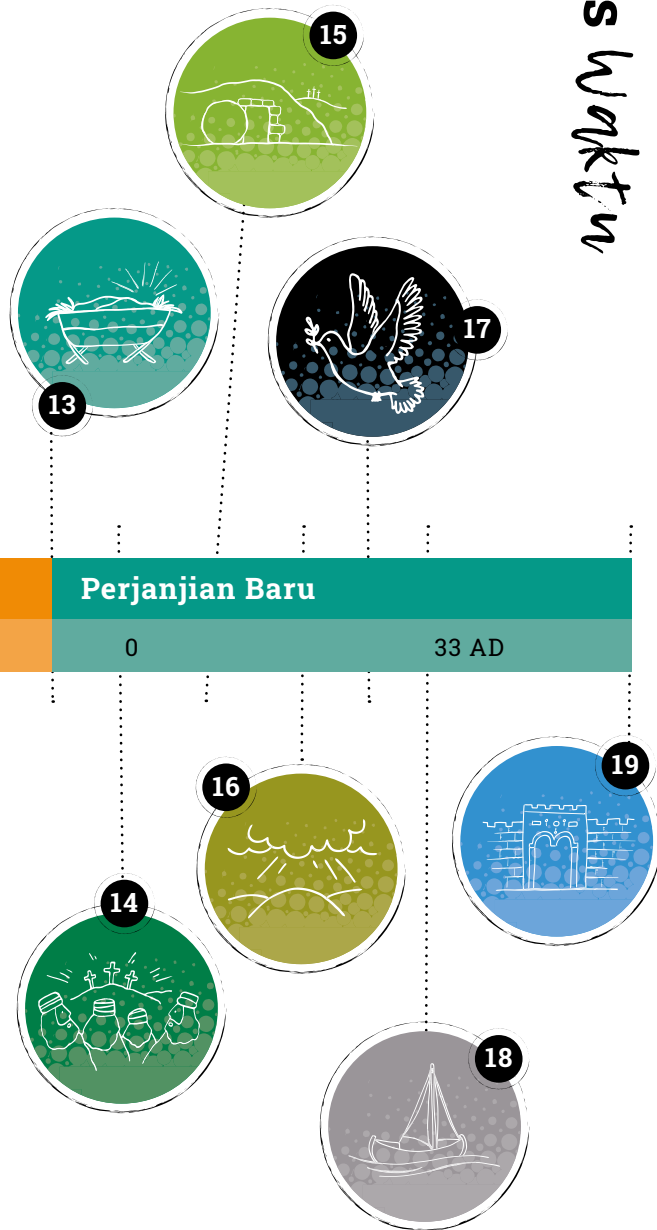
Daftar isi



Garis Waktu	6
<i>Cerita 1</i> Allah menyelamatkan Musa	8
Tugas	13
Diskusi	13
Ayat hafalan	13
<i>Cerita 2</i> Allah memanggil Musa	14
Tugas	21
Diskusi	21
Ayat hafalan	21
<i>Cerita 3</i> Allah membebaskan lewat Musa	22
Tugas	29
Diskusi	29
Ayat hafalan	29
Kunci Jawaban	30



Garis Waktu



1. **PENCIPTAAN:** Allah menjadikan langit dan bumi. Semuanya baik.
2. **KEJATUHAN:** Manusia pertama tidak menaati Allah. Dunia tak lagi sempurna.
3. **JANJI:** Allah menjanjikan keselamatan. Yesus, Anak-Nya, akan datang.
4. **ALLAH MELIHAT SEGALANYA:** Kain dan Habel Nuh Pembangunan menara
5. **ALLAH MENEPATI JANJI-NYA:** Abraham
6. **ALLAH PEDULI:** Yusuf memelihara kehidupan
7. **ALLAH MENDENGAR:** Musa
8. **ALLAH MEMIMPIN:** Melintasi belantara Kanaan
9. **ALLAH MENYELAMATKAN:** Simson
10. **ALLAH MEMERINTAH** Daud
11. **ALLAH ADA DI MANA-MANA:** Daniel
12. **ALLAH MEMBEBAHKAN:** Ester
13. **NATAL:** Yesus lahir
14. **JUMAT AGUNG:** Yesus wafat
15. **PASKAH:** Yesus bangkit
16. **KENAIKAN:** Yesus kembali ke surga
17. **PENTAKOSTA:** Yesus mengaruniakan Roh Kudus
18. **KE SELURUH DUNIA:** Paulus
19. **KEDATANGAN KEMBALI:** Yesus akan datang lagi

Allah Memanggil Musa



Amram dan Yokhebed tinggal di Mesir.
Keduanya orang Israel.
Mereka punya dua anak:
Miryam dan Harun.
Namun, keadaan itu tak lama berubah
karena Yokhebed mengandung.
Mereka semua bahagia.
Akan tetapi ... ada bahaya!
Mengapa bisa?

Allah memelihara orang Israel.
Banyak anak dilahirkan.
Alhasil, rakyat Israel semakin banyak jumlahnya.
Mereka pun bertambah kuat.
Maka Firaun, raja Mesir, berpikir,
"Dalam waktu singkat mereka akan menguasai kita.
Itu tak boleh dibiarkan."

Firaun membuat rencana jahat.
Semua laki-laki Israel harus kerja rodi.



Amram juga.

Kalau pekerjaan mereka tidak disukai orang Mesir,
tentara-tentara menghajarnya.

Namun, ada yang lebih buruk lagi:

Semua bayi laki-laki yang lahir harus dibunuh.





Firaun sudah memerintahkan,
"Lemparkan mereka ke Sungai Nil."
Apakah bayi Amram dan Yokhebed
akan mengalami nasib seperti itu?

Ketika harinya tiba, terjadilah.
Bayi Amram dan Yokhebed lahir.



Ternyata laki-laki.
Dia luar biasa tampan.
Orangtuanya percaya:
anak ini anugerah istimewa dari Allah.
Lalu mereka merawatnya dengan baik.

Tiga bulan berlalu.
Tentara Mesir belum mengetahui keberadaan bayi itu.
Tetapi berapa lama dia bisa terus disembunyikan?
Yokhebed pun membuat keranjang dari rumput gelagah.
Dia membaringkan bayi mungilnya di dalam keranjang itu.
Yokhebed menyelinap hati-hati ke Sungai Nil,
dan menaruh keranjang itu di antara tumbuhan gelagah.
Dari jauh, Miryam mengawasi.
Apa yang akan terjadi pada adiknya?
Ibunya percaya bahwa Allah akan memelihara bayi itu.

Tiba-tiba terdengar suara.
Putri Firaun datang,
disertai sejumlah dayang.
Tuan putri mandi di Sungai Nil.
Mendadak ia melihat keranjang tadi.
Di dalamnya tampaklah seorang bayi terbaring.
Putri Firaun merasa kasihan.
Aduh, anak yang manis!
Lalu katanya kepada para dayang,
"Bayi ini pasti anak orang Israel."

Miryam mendengarnya.
Ia cepat-cepat mendekat dan bertanya,
"Perluakah kupanggilkan seseorang
yang bisa menyusui?"
Tuan putri setuju.
Miryam segera memanggil ibunya.
Tuan putri berkata kepada Yokhebed,
"Rawatlah bayi mungil ini.
Aku akan membayarmu.
Beberapa tahun lagi, bawalah
dia kepadaku."
Yokhebed mengangguk.
Dia pulang ke rumah,
bersama putra kecilnya
dan Miryam.
Putri Mesir menamai
bayi itu Musa,
yang artinya,
"Diambil dari air."
Allahlah yang
mengatur semua
itu terjadi.



Tugas:

Manakah yang lebih dulu terjadi? Urutkan dengan benar.

1

Amram dan Yokhebed mendapat anak.

2

Miryam mengawasi.

3

Tuan putri datang ke sungai.

4

Yokhebed, ibunya, membuat keranjang.

5

Yokhebed diminta merawat Musa.

Diskusi:

Pertanyaan 1: Apa rencana jahat Firaun?

Pertanyaan 2: Apa yang dipercayai ibunya Miryam?

Pertanyaan 3: Bagaimana Allah memelihara Musa?

Ayat hafalan

1 Petrus 5:7

**Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya,
sebab Ia yang memelihara kamu.**

Allah membebaskan lewat Musa



Musa berjalan-jalan ke luar istana.
Sekarang dia sudah dewasa,
dan menjadi pria yang gagah.
Musa hendak menjenguk orang-orang Israel.
Ia tidak melupakan kaumnya.

Tiba-tiba Musa terpaku.
Ia mendengar bunyi pukulan keras.
Seorang Mesir sedang menghajar seorang Israel.
Musa pun marah.
Dia segera memandang sekeliling.
Tidak ada siapa-siapa.
Maka dibunuhnya orang Mesir itu,
lalu Musa mengubur mayatnya di pasir.
Tidak akan ada yang tahu perbuatannya.



Sayangnya, ada yang melihat.
Dan berita itu terdengar oleh Firaun.
Ia mau menghukum Musa.
Musa harus kabur.

Maka dia pun pergi, jauh meninggalkan Mesir.
Musa tiba di Midian, suatu daerah di padang
belantara.

Di sana ia menikah dan menjadi gembala.
Ia memelihara domba-
dombanya dengan baik.

Musa berjalan jauh
ke tengah belantara,
mencari air dan
rumpun untuk
kawanan
dombanya.







Musa sudah aman di padang belantara.
Tetapi bagaimana dengan keluarganya di Mesir?
Mereka masih hidup sengsara.
Untungnya, Allah tidak mengabaikan mereka.
Dia mendengar seruan mereka minta tolong.
Allah juga mengingat janji-Nya,
"Bangsa Israel akan tinggal di Kanaan."
Sebab itulah negeri
di mana Yesus harus dilahirkan.
Yesus Anak Allah.
Dialah Penyelamat yang dijanjikan.

Empat puluh tahun kemudian ...
Suatu hari, Musa berjalan menggiring kawanan
dombanya.
Tiba-tiba ia melihat nyala api di padang.
Ada semak yang terbakar.
Itu sering terjadi.
Namun, sungguh aneh!
Semak duri ini tetap berdiri.
Dedaunan dan ranting-rantingnya tidak hangus.
Musa mendekat untuk melihatnya.
Apa yang akan terjadi?

Sekonyong-konyong terdengarlah suara Allah
dari tengah semak duri itu,
"Musa! Musa!"
Jawab Musa,

"Ya, ini aku."

Allah berkata lagi,

"Lepaskanlah sandalmu,
karena tempat ini kudus."

Musa segera menutupi wajahnya.

Ia hormat dan segan kepada Allah.

Tetapi, mengapa Allah berbicara kepadanya?

Allah punya tugas untuk Musa.

Dia harus kembali ke Mesir,

karena Allah hendak menyelamatkan orang Israel.

Akan tetapi, Musa tidak mau pergi.

Dia takut dan berkata,

"Mereka tidak akan percaya kepadaku.

Lagipula, aku tidak pandai bicara."

Namun Allah menghendaki Musa pergi.

Firman-Nya,

"Akulah Aku."

Nama itu berarti:

Allah adalah Pencipta.

Dia sudah menjadikan

segalanya, termasuk suara
Musa.

Dan Allah berkuasa atas segala
sesuatu di langit dan bumi.





Buktinya: Musa melemparkan tongkat ke tanah, dan Allah mengubahnya menjadi ular. Tetapi ketika Musa menangkap ekor ular itu, ia berubah lagi menjadi tongkat.

Allah juga selalu menepati ucapan-Nya. Musa tidak akan pergi sendirian, karena Allah menyertainya. Dia menolong Musa untuk berbicara, dan mengutus Harun mendampingiya. Harun itu kakak Musa.

Musa taat kepada Allah. Dia pun kembali ke Mesir.



Tugas:

Manakah yang lebih dulu terjadi? Urutkan dengan benar.

1

Allah berbicara kepada Musa.

2

Musa menikah dan menjadi gembala.

3

Musa membunuh seorang Mesir.

4

Musa melihat semak duri berapi.

5

Musa melarikan diri ke Midian.

Diskusi:

Pertanyaan 1: Mengapa Musa harus kabur?

Pertanyaan 2: Apa yang dilihat Musa di padang gurun?

Pertanyaan 3: Apa yang dikatakan Allah kepada Musa?

Ayat hafalan:

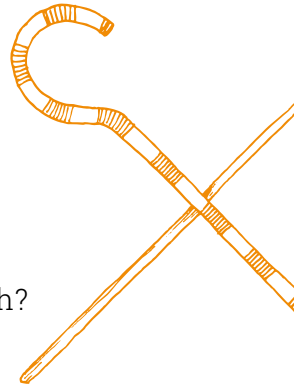
Keluaran 4:11

Tetapi TUHAN berfirman kepadanya: "Siapakah yang membuat lidah manusia,... bukankah Aku, yakni TUHAN?"

Allah Membebaskan Lewat Musa



Musa dan Harun datang ke istana bersama.
"Firaun," kata mereka,
"Allah mau agar umat-Nya pergi
ke padang gurun selama tiga hari
supaya mereka mengadakan perayaan
untuk menghormati Dia."
Akan tetapi, Firaun tidak suka.
Dengan marah dia menyahut, "Siapa itu Allah?
Aku tidak kenal Dia.
Jadi aku tidak mau mendengarkan-Nya.
Kalian hanya ingin mengambil budak-budakku.
Sebagai hukuman, mereka harus kerja lebih keras!"



Kini kehidupan orang Israel semakin berat.
Mereka pun marah kepada Musa dan Harun.
Harus bagaimana Musa sekarang?
Ia berdoa, yaitu berbicara kepada Allah.
"Ya Tuhan," katanya, "Mengapa Engkau berbuat
demikian, dan menyuruh aku ke Mesir?
Sekarang Firaun bahkan semakin marah lagi,



dan rakyat belum dibebaskan juga.”

Allah mendengar doa Musa.

Jawab-Nya, “Musa, Aku menjamin bahwa Firaun akan mulai mengindahkan Aku.

Dan dengan tangan-Ku yang kuat, dia akan mengizinkan umat-Ku pergi. Karena Aku selalu menepati janji-Ku.”



Musa dan Harun kembali ke istana.

Kali ini, apakah Firaun mau mendengar?

Tidak langsung.

Pertama-tama, sepuluh tulah harus datang.

Allah mengubah air Sungai Nil menjadi darah.

Kemudian Dia mendatangkan begitu banyak katak.

Ketika dua hal itu tidak mengubah pendirian Firaun, maka datanglah tulah nyamuk dan lalat.

Hewan-hewan ternak juga menjadi sakit, lalu mati karena wabah itu.

Orang Mesir juga menderita bisul-bisul.

Sesudah itu turunlah hujan es, yang menghancurkan hasil panen.

Apa yang tersisa di ladang, selanjutnya dihabiskan oleh jutaan belalang.

Pada tulah kesembilan, terjadi gelap gulita.

Selama tiga hari semua orang tak dapat melihat.

Allah menunjukkan bahwa Dia mahakuasa.



Waktu setiap tulah terjadi, Firaun berjanji bahwa ia akan menurut. Namun, ketika Allah menghentikan tulah itu, Firaun melanggar janjinya. Firaun tetap tidak mau taat kepada Allah.

Sampai akhirnya datanglah tulah kesepuluh. Setiap keluarga Israel harus memilih seekor anak domba, dan membawanya ke dalam rumah selama empat hari. Setelah itu, mereka harus menyembelihnya, mengambil darahnya, dan melumurkannya pada tiang pintu rumah. Mereka juga bersiap-siap untuk keberangkatan. Mengapa?

Malam itu, datanglah malaikat Allah. Ia berkeliling di seluruh negeri Mesir untuk mencabut nyawa setiap anak sulung.





Namun, apabila malaikat itu melihat darah anak domba,
dia akan melewati rumah yang ada darahnya.
Semua orang di dalamnya aman,
sebab seekor anak domba sudah dibunuh
sebagai ganti anak sulung.

Firaun bangun dari tidur.
Anak sulungnya sudah mati.
Segera saja ia memanggil Musa dan berteriak,
"Bawa rakyat itu pergi!"

Firaun akhirnya mengalah.
Demikianlah rakyat Israel pergi.
Mereka sekarang bebas.
Allah yang melepaskan mereka.
Namun, supaya itu bisa terjadi, harus ada anak domba yang disembelih di tiap rumah.

Bertahun-tahun kemudian, Seseorang juga harus mati.
Bukan seekor anak domba, melainkan Seorang manusia.
Nama-Nya Yesus, Anak Allah.
Dia mati di salib.
Mengapa?
Untuk membebaskan umat-Nya.
Umat-Nya itu ada di setiap negeri.

Kalau kita sungguh mengenal Allah yang benar
dan Yesus, Anak-Nya, yang sudah Dia berikan,
maka kita juga selamat,
dan kita boleh tinggal bersama Dia selamanya.
Mulai dari sekarang, di bumi, dan kelak, di surga.



Tugas:

Manakah yang lebih dulu terjadi? Urutkan dengan benar.

- 1 Allah menunjukkan kemahakuasaan-Nya dengan sepuluh tulah.
- 2 Orang-orang Israel menyembelih anak domba.
- 3 Firaun murka. Dia menyuruh orang Israel bekerja lebih keras.
- 4 Firaun murka. Dia menyuruh orang Israel bekerja lebih keras.
- 5 Orang Israel boleh pergi dari Mesir. Allah menepati janji-Nya.

Diskusi:

Pertanyaan 1: Bagaimana Firaun menanggapi permintaan Musa dan Harun?

Pertanyaan 2: Bagaimana Allah menunjukkan bahwa Dia memiliki segala kuasa?

Pertanyaan 3: Bagaimana orang Israel selamat pada waktu tulah kesepuluh terjadi?

Ayat hafalan:

Yohanes 17:3

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.

Allah Mendengar



Cerita 1 Allah menyelamatkan Musa

Urutan yang benar:

1, 4, 2, 3, 5

Jawaban yang benar:

Pertanyaan 1: Semua laki-laki Israel harus kerja rodi.
Semua bayi laki-laki yang lahir harus dibunuh.

Pertanyaan 2: Bahwa Allah pasti memelihara,
termasuk anaknya.

Pertanyaan 3: Musa tidak dibunuh. Putri Mesir ingin
dia tetap hidup.

Cerita 2 Allah memanggil Musa

Urutan yang benar:

3, 5, 2, 4, 1

Jawaban yang benar:

Pertanyaan 1: Karena dia membunuh seorang Mesir.

Pertanyaan 2: Semak duri yang menyala dengan api, tetapi tidak terbakar hangus.

Pertanyaan 3: Bahwa Musa harus pergi ke Mesir karena Allah hendak menyelamatkan umat-Nya.

Cerita 3 Allah membebaskan lewat Musa

Urutan yang benar:

2, 4, 1, 3, 5

Jawaban yang benar:

Pertanyaan 1: Dia menjawab, "Siapa itu Allah?

Aku tidak kenal. Jadi aku tidak akan mendengarkan Dia."

Pertanyaan 2: Allah mendatangkan sepuluh tulah ke Mesir.

Pertanyaan 3: Setiap kali malaikat itu melihat darah anak domba, dia melewati rumah yang ditandai darah.

Keterangan Penerbit

Seri: Cerita Alkitab Untukmu!

Penulis:

Jos Kardol, disunting oleh LWJ

Ilustrasi:

Julia Visser

Desain grafis:

PromoVisique

Hak cipta © 2021;

LWJ, di bawah naungan

Evangelisatie Gereformeerde

Gemeenten.



LANDELIJKE WERKGROEP JEUGDEVANGELISATIE

www.bijbelcentrum.nl